

FINANCIAL LITERACY AND MOTIVATION : SMME PEFORMANCE

Mira*, Syarthini Indrayani**

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
Email : Syahartinidrayan@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk melakukan pengujian dan menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah yang ada di Kota Makassar dan mengetahui, apakah motivasi berpengaruh terhadap kinerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan pendekatan kausalitas (eksplanatory), dimana data penelitian dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner dan wawancara dengan pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah yang ada di Kota Makassar. Adapun alat uji yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan SPSS 24.0 for windows dengan tahapan uji deskriptif, kualitas data, Asumsi klasik dan analisis MRA.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap kinerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah hal ini dikarenakan memiliki pengetahuan literasi keuangan serta harga jual keuangan dan aplikasi keuangan tidak menjamin kinerja yang baik dari Usaha Mikro Kecil dan Menengah, karena pengetahuan harus diwujudkan dalam bentuk tindakan dengan mencoba memanfaatkan produk keuangan yang ada untuk meningkatkan performance perusahaan, bukan hanya berdiam diri menunggu sumbangan pemerintah. Motivasi berpengaruh negative signifikan terhadap kinerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah. Literasi keuangan berpengaruh terhadap kinerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah di moderasi Motivasi

Kata kunci : Literasi Keuangan , Motivasi, Kinerja UMKM

PENDAHULUAN

Akhir-akhir ini literasi keuangan (*financial literacy*) tengah hangat diperbincangkan di belahan dunia khususnya untuk literasi keuangan bagi pelaku usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) tidak terkecuali Indonesia. UMKM dipandang memiliki kontribusi terhadap perekonomian nasional serta mengurangi pengangguran. Banyak upaya yang telah dilakukan oleh pemerintah untuk menjaga keberlanjutan usaha bagi pelaku UMKM yang ada di Indonesia, salah satunya adalah melalui Kebijakan untuk memberikan kredit permodalan bagi UMKM dengan tingkat bunga yang relatif lebih kecil dibandingkan dengan tingkat bunga komersial, itu diberikan bagi pelaku UMKM yang berorientasi ekspor atau terlibat dalam kegiatan yang mendukung ekspor (Kemenkeu, 2015). Lebih lanjut Pemerintah melalui Badan Ekonomi Kreatif (BEK) beranggapan bahwa ekonomi kreatif secara substantif bisa menjadi wujud dari upaya pembangunan ekonomi

yang sustainabel. Oleh karena perlunya upaya strategis untuk dapat meningkatkan *performance* dan UMKM yang *sustainabel* yaitu dengan memperkaya pengetahuan keuangan bagi pelaku pengelolaan dan akuntabilitasnya bisa dipertanggungjawabkan dengan baik dengan memberikan edukasi mengenai literasi keuangan.

Gavigan (2010) melihat bahwa literasi keuangan merupakan skill seseorang untuk membuat assesment yang tepat dan memadai sehingga dapat mengambil keputusan yang efektif yang dalam hal ini terkait pengelolaan uang serta penggunaan dana. Lebih lanjut, Remund (2010: 279) memaparkan yang dimaksud dengan literasi keuangan yaitu kondisi untuk dapat memahami seperti apa konsep keuangan dan memiliki kepercayaan diri untuk mengelola keuangan pribadi sehingga dapat digunakan dalam pengambilan keputusan yang sifatnya jangka pendek maupun jangka panjang. Oleh karenanya Keberhasilan suatu perusahaan atau entitas bisnis yaitu dengan melihat kemampuan dalam mengakses serta menggunakan sumber daya keuangan secara efektif dan dapat memanfaatkan peluang bisnis yang ada (Wickham, 2006: 196). Akan tetapi, Lindeloef dan Loefsten (2005) menjelaskan bahwa pemilik usaha kecil seringkali memiliki kompetensi yang kurang sehingga dalam mengelola aspek keuangan bisnis masih terbatas. Secara umum, UMKM sering mengalami keterlambatan dalam pengembangannya. Hal ini dikarenakan adanya masalah yang kompleks yang tidak terselesaikan secara tuntas (*closed loop problems*), termaksud yang berkaitan dengan Kualitas dan kuantitas SDM, kepemilikan, pembiayaan, pemasaran dan berbagai masalah lain yang berkaitan dengan pengelolaan usaha, sehingga UMKM sulit bersaing dengan perusahaan-perusahaan besar (Abor dan Quartey, 2010).

Di Indonesia tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia masih tergolong rendah dibandingkan dengan negara berkembang lainnya. Kurangnya, literasi keuangan akan menimbulkan lebih banyak tantangan, khusus untuk manajemen hutang, tabungan dan kredit dan perencanaan masa depan (Oktaviani *et al* 2017). Literasi keuangan ini berkaitan dengan kemampuan seseorang dalam mengelola dan melakukan perencanaan terhadap keuangan. Anggraeni (2015) menyatakan bahwa efek literasi keuangan dipengaruhi oleh mindset sehingga akan berpengaruh pengambilan keputusan keuangan yang strategis, yang berarti bahwa kemampuan pemilik dalam mengelola keuangan pemilik usaha sangat mendasar dan substansial untuk mempertahankan usaha dan keberlanjutan usaha kedepannya. Lebih lanjut juga dijelaskan dimana seiring bertambahnya jumlah UMKM di Indonesia, tentu banyak permasalahan yang begitu kompleks, sehingga perkembangan UMKM dinilai lambat sehingga literasi keuangan menjadi salah satu upaya untuk mengedukasi dengan tujuan pelaku UMKM dapat memiliki penambahan pengetahuan bagaimana memanfaatkan dan mengelola keuangan yang ada.

Anwar Prabu Mankunegara (2009:67) menyatakan bahwa selain factor kemampuan (*ability*), factor motivasi (*motivation*) juga berpengaruh terhadap kinerja. Motivasi merupakan hal yang sangat penting dan mendasar bagi pelaku UMKM sehingga sehingga aktivitas usaha dapat terlaksana sebagaimana mestinya (Lamsah 2018). Lamsah (2018) menyatakan bahwa Hasil dari penelitian

ini menemukan bahwa terdapat hubungan yang sangat erat antara motivasi terhadap kinerja UKM.

Penelitian yang melakukan pengujian mengenai literasi keuangan terhadap kinerja UMK telah banyak dilakukan, yaitu Kasenda dan Wijayangka (2019); Amri dan Iramani (2018), Rahayu dan Musdholifah (2017); Aribawa (2016) menyatakan bahwa literasi keuangan sangat berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja UMKM. Penelitian ini menambahkan variabel motivasi pelaku UMKM yang dikaitkan dengan kinerja UMKM. Hadirnya motivasi dikarenakan UMKM/perusahaan tidak bisa mendapatkan literasi keuangan yang bagus tanpa adanya motivasi yang berasal dari diri pelaku UMKM (internal) sehingga dengan motivasi internal yang besar untuk bekerja dan berupaya maksimal untuk menambah pengetahuan mengenai literasi keuangan, yang akhirnya kemampuan untuk mengelola dan menggunakan dana menjadi lebih efektif, dan keputusan-keputusan yang diambil memiliki dasar yang dan jelas sehingga keputusan yang diambil merupakan keputusan yang tepat dan strategis sehingga dapat berpengaruh terhadap kinerja Usahanya.

LANDASAN TEORI

1. Literasi Keuangan

Rancangan Peraturan OJK (2016) menjelaskan Literasi Keuangan adalah pengetahuan (*knowledge*), keyakinan (*confidence*) dan keterampilan (*skill*) yang mempengaruhi sikap (*attitude*) dan perilaku (*behavior*) untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan.

Puspitaningstyas (2017:255) menjelaskan bahwa Literasi keuangan tidakhanya berbicara mengenai mengetahui secara kognitif semata, tapi kemampuan secara afektif dan psikomotorik yang dalam hal ini adalah kemampuan mengelola keuangan serta mengambil keputusan keuangan yang tepat.

2. Tujuan Literasi Keuangan

Rancangan Peraturan OJK (2016) pasal 3 menjelaskan bahwa tujuan dari literasi keuangan adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatkan kemampuan dalam pengambilan keputusan keuangan
- b. Mengubah sikap dan perilaku dalam pengelolaan keuangan menjadi lebih baik, sehingga mampu menentukan dan memanfaatkan lembaga, produk dan layanan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan.

Literasi keuangan sangat penting, tidak hanya terhadap masyarakat (untuk mengenal lembaga keuangan) tetapi bagi lembaga keuangan literasi keuangan juga sangat mempengaruhi, hal ini dikarenakan jika masyarakat mengetahui dan mengenal lembaga keuangan, maka salah satu produknya diminati oleh masyarakat).

3. Motivasi

Motivasi adalah merupakan faktor yang sangat individual dan penting dalam sukseksi pekerjaan yang ditetapkan sebelumnya. Menurut Siswanto

(2008) menjelaskan motivasi sebagai kebutuhan sekaligus sebagai pendorong yang bertindak sebagai driver semua potensi, sumber daya lainnya.

Menurut French dan Raven (dalam Sule, 2008), motivasi adalah sesuatu yang mendorong seseorang untuk menunjukkan perilaku tertentu. Sehingga dapat dikatakan bahwa motivasi merupakan hal yang penting dan mendasar secara individual yang merupakan factor pendorong sekaligus sebagai driver dari semua potensi SDM. Seseorang memiliki motivasi yang besar akan lebih powerful dalam suksesi pekerjaan dibandingkan dengan orang yang memiliki motivasi yang kecil.

4. Tujuan Motivasi

Menurut Hasibuan (2003:146) Motivasi memiliki tujuan sebagai berikut:

- a. Meningkatkan moral dan kepuasan kerja karyawan
- b. Meningkatkan produktivitas kerja karyawan
- c. Mempertahankan kestabilan karyawan perusahaan
- d. Meningkatkan kedisiplinan karyawan
- e. Mengefektifitas pengadaan karyawan
- f. Menciptakan suasana dan hubungan kerja yang baik
- g. Meningkatkan loyalitas, kreativitas dan partisipasi karyawan
- h. Meningkatkan tingkat kesejahteraan karyawan
- i. Mempertinggi rasa tanggungjawab karyawan terhadap tugastugasnya
- j. Meningkatkan efisiensi penggunaan alat-alat dan bahan baku.

5. Karakteristik Motivasi

McClelland (mangkunegara, 2005:68) mengemukakan 6 (enam) karakteristik orang yang mempunyai motivasi berprestasi tinggi, yaitu

- a. Memiliki tingkat tanggung jawab pribadi yang tinggi
- b. Berani mengambil dan memikul resiko
- c. Memiliki tujuan realistic
- d. Memiliki rencana kerja yang menyeluruh dan berjuang untuk merealisasikan tujuan
- e. Mamanfaatkan umpan balik yang konkrit dan semua kegiatan yang dilakukan

6. Kinerja UMKM

Mulyadi dalam (Kasenda 2019) Kinerja adalah keberhasilan yang di capai oleh personel tim atau unit organisasi dalam mewujudkan sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya oleh perilaku yang diharapkan.

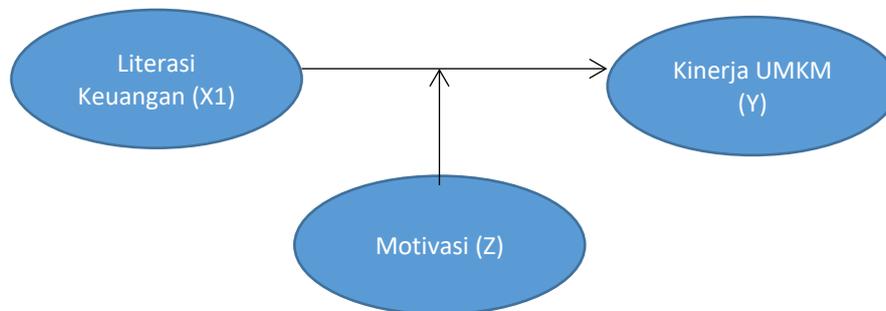
Kinerja merupakan merupakan manifestasi dari perubahan harga, perubahan nilai tukar dan perubahan volume, sehingga Kinerja (*Performance*) kemampuan perusahaan untuk bertahan secara continue yang dimana perusahaan yang dikatakan berhasil dalam menjalankan strateginya merupakan perusahaan yang berkinerja tinggi dan powerful sehingga dalam hal ini kinerja mengindikasikan bagaimana dan sejauh mana perusahaan dapat meningkatkan volume penjualan dibandingkan dengan total penjualan secara keseluruhan. Lebih lanjut juga dikatakan bahwa kinerja dapat dilihat dari pengelolaan ataupun mekanisme manajemen usaha yang memadai yang tercermin dalam kualitas dalam pengelolaan utang yang tercermin dalam laporan keuangan.

Mutegi dkk (2015) mengemukakan bahwa kinerja UMKM adalah hasil kerja yang dicapai individu untuk menyesuaikan peran atau tugas individu

tersebut, dalam suatu perusahaan pada periode waktu tertentu, yang dibutuhkan dengan suatu ukuran nilai dari perusahaan individu tersebut.

Kerangka Konsep

KERANGKA KONSEPTUAL



Gambar 2.1

Hipotesis

Berangkat dari permasalahan yang diuraikan dilatar belakang, maka adapun Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Literasi keuangan berpengaruh terhadap kinerja UMKM
2. Literasi keuangan berpengaruh terhadap kinerja UMKM dimoderasi motivasi.

METODELOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Explanatory Research* pendekatan kuantitatif. *Explanatory Research* adalah penelitian yang menjelaskan hubungan kasual antara variabel-variabel yang mempunyai hipotesis yang sekurang-kurangnya memiliki dua variabel untuk dihubungkan. Penelitian kuantitatif sebagaimana di kemukakan oleh Sugiono (2002:18) yaitu: "Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel Penelitian analisis kuantitatif merupakan data yang diperoleh dari sample dan populasi penelitian dianalisis sesuai dengan metode statistic yang digunakan.

Populasi dan Sampel

a. Populasi dan sampel

Adapun populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah seluruh jumlah UMKM di Kota Makassar yaitu sebesar 1,558 unit usaha, dimana dasar penentuan sampel dilakukan dengan menggunakan klaster daerah yang paling banyak UMKM yang aktif, sehingga diperoleh data sampel pelaku UMKM yang aktif adalah 103. Uji Hipotesis dalam penelitian ini menggunakan Multiple Regression Analysis. Adapun model yang digunakan dalam regresi berganda di tunjukan oleh persamaan:

Keterangan:

$$Y = \alpha + \beta_1 X + \beta_2 Z + \beta_3 Z.X + e$$

Y = Kinerja UMKM

X = Literasi keuangan

Z = Motivasi

a = Konstanta

$\beta_1 \beta_2 \beta_3$: koefisien regresi
e = Standar error

HASIL PENELITIAN

a. Sebaran Data Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan 93 kuesioner kepada karyawan Usaha Mikro Kecil dan Menengah yang terdaftar di Dinas Koperasi & UKM. Dari 93 kuesioner yang disebarkan hanya 59 (63%) yang kembali dan dapat di olah sedangkan 34 kuesioner (35%) tidak dapat diolah karena tidak memenuhi kriteria. Dari 59 pelaku UMK tersebut dimana 15% bergerak dibidang jasa, 50% bidang Perdagangan, 10% bidang pariwisata dan 25% masuk dalam bidang usaha lainnya. Ini berarti bahwa mayoritas pelaku UKKM bergerak dibidang perdagangan.

b. Uji Kualitas data

Uji validitas dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur valid tidaknya soal angket untuk variabel X1 yaitu literasi keuangan (*tabel corrected item Total correlation*) dengan r tabel yang terdiri dari 13 pertanyaan, setelah di uji coba pada 59 responden kemudian dianalisis dengan menggunakan uji validitas dengan menggunakan SPSS 24 (*Statistical Product and Service Solution*) Uji coba yang dilakukan dengan membandingkan r hitung moment dengan signifikan 0,05) untuk *degree of freedom(df)=n-2* dimana n adalah jumlah sampel penelitian sebanyak 59 responden sehingga di peroleh nilai 59-2 atau nilai df dari 57 adalah

Tabel 1
Uji Validitas

Variabel	Indikator	Nilai	Nilai	Keterangan
		r hitung	r tabel	
Literasi Keuangan (X1)	X1.1	0,257	0,256	Valid
	X1.2	0,546	0,256	Valid
	X1.3	0,423	0,256	Valid
	X1.4	0,359	0,256	Valid
	X1.5	0,494	0,256	Valid
	X1.6	0,400	0,256	Valid
	X1.7	0,547	0,256	Valid
	X1.8	0,538	0,256	Valid
	X1.9	0,541	0,256	Valid
	X1.10	0,308	0,256	Valid
	X1.11	0,277	0,256	Valid
	X1.12	0,328	0,256	Valid
	X1.13	0,433	0,256	Valid

Motivasi (X2)	X2.1	0,742	0,25 6	Valid
	X2.2	0,478	0,25 6	Valid
	X2.3	0,469	0,25 6	Valid
	X2.4	0,389	0,25 6	Valid
	X2.5	0,761	0,25 6	Valid
	X2.6	0,581	0,25 6	Valid
	X2.7	0,643	0,25 6	Valid
	X2.8	0,506	0,25 6	Valid
	X2.9	0,618	0,25 6	Valid
	X2.10	0,666	0,25 6	Valid
	X2.11	0,731	0,25 6	Valid
	X2.12	0,685	0,25 6	Valid
	X2.13	0,714	0,25 6	Valid
Kinerja UMK (Y)	Y1.1	0,500	0,25 6	Valid
	Y1.2	0,141	0,25 6	Valid
	Y1.3	0,473	0,25 6	Valid
	Y1.4	0,560	0,25 6	Valid
	Y1.5	0,186	0,25 6	Valid
	Y1.6	0,038	0,25 6	Valid
	Y1.7	0,418	0,25 6	Valid
	Y1.8	0,212	0,25 6	Valid
	Y1.9	0,212	0,25 6	Valid

Sumber: Output SPSS 24.0 for Windows, diolah (2019)

Selanjutnya adalah uji realibility dengan melihat nilai alpha cronbach's, dimana jika nilai *Cronbach's Alpha* >0,6 maka dapat dinyatakan instrument tersebut reliable, maka dari hasil pengujian diperoleh bahwa semua instrumen dalam variabel dinyatakan reliabel.

Tabel 2
Uji Realiability

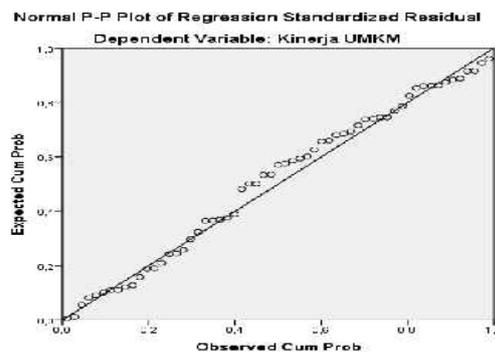
Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Literasi keuangan (X1)	0,782	Reliabel
Motivasi (X2)	0,900	Reliabel
Kinerja UMKM (Y)	0,658	Reliabel

Sumber: Output SPSS 24.0 for Windows, diolah (2019)

c. Uji Asumsi Klasik

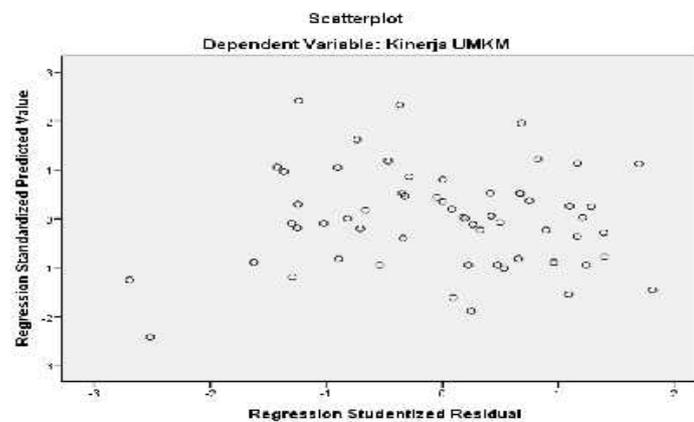
Hal yang pertama dilakukan dalam pengujian asumsi klasik adalah melakukan uji terhadap normalitas data yang dilakukan untuk melihat apakah data terdistribusi normal atau tidak dengan melihat *histogram standardized residual* dan *PP plot standardized residual*. Hal tersebut dilakukan untuk melakukan pengujian apakah Literasi Keuangan (X1), Motivasi (X2) dan Kinerja UMKM (Y) memiliki distribusi normal atau tidak. Dari hasil pengujian yang dilakukan bahwa baik variabel independen maupun variabel dependen semua data terdistribusi normal. Berikut ditampilkan dalam gambar 1:

Gambar 1
Uji Normalitas Data



Sumber : Output SPSS 24.0 for Windows, diolah (2019)

Selanjutnya adalah melakukan pengujian terhadap model regresi dimana apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residul satu pengamatan yang lain (Heteroskedastisitas) yang dilihat berdasarkan *Scatterplot*. Hasil pengujian menunjukkan bahwa dalam model tidak terjadi hesteroskedastisitas yang dibuktikan dengan titik-titik nol hasil perhitungan analisis regresi menyebar secara acak dan tidak membentuk suatu pola tertentu yang jelas serta menyebar baik diatas maupun dibawah nol.



Gambar 2
Hasil Grafis Scatterplot

Sumber : Output SPSS 24.0 for Windows, diolah (2019)

d. Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil pengelolaan data penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditunjukkan seperti tabel di bawah ini:

Tabel 2
Hasil Analisis Regresi Linear Beranda

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	11,506	4,161		2,765	,008
1 Literasi keuangan	-1,770	1,033	-1,709	-1,713	,092
Motivasi	-2,468	1,114	-2,053	-2,216	,031
Moderasi	,594	,277	2,945	2,148	,036

a. Dependent Variable: Kinerja UMKM

Adapun model yang digunakan sebagai berikut:

$$Y = 11.506 - 1,770 X1 - 2,468Z + 0,598$$

Sehingga dijelaskan sebagai berikut :

- a. Literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap kinerja UMKM karena nilai t-hitung $-1,713 < t\text{-tabel } 1.672$. Tanda negative (-) pada variabel Literasi keuangan (-1.713) menunjukkan hubungan negative, yang artinya semakin tinggi literasi keuangan semakin rendah Kinerja UMKM. Menurut Ghozali (2013) apabila nilai signifikan $>0,05$ berarti tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel dependensi sehingga H1 di tolak..
- b. Literasi Keuangan berpengaruh terhadap Kinerja UMKM karena dimoderasi oleh motivasi. Adanya pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja UMKM karena adanya motivasi di dalamnya. Pentingnya literasi keuangan tidak hanya berpengaruh terhadap masyarakat saja tetapi juga bermanfaat bagi lembaga keuangan.55 Literasi keuangan berpengaruh terhadap kinerja UMKM di moderasi motivasi karena adanya motivasi di dalamnya

Langkah selanjutnya melakukan pengujian seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen maka perlu diketahui nilai koefisien determinasi (R^2). Hasil pengujian menunjukkan nilai (R^2) 0,244 =24,4% yang dapat ditafsirkan bahwa literasi keuangan hanya memiliki pengaruh sebesar 24,4% terhadap Kinerja UMKM . Sedangkan sisanya sebesar (100%-56 24,4%=75,6%) dipengaruhi oleh factor-factor lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi. Berikut ditampilkan dalam tabel 3:

Tabel 3
Tabel Analisis Uji R^2

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,494 ^a	,244	,202	,43973

PEMBAHASAN

a. Literasi Keuangan tidak berpengaruh terhadap Kinerja UMKM

Hasil pengujian menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap kinerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah, hal ini dikarenakan kurangnya pengetahuan dan pemahaman tentang literasi keuangan dan pengelolaan, pencatatan, serta perencanaan keuangan yang masih sangat rendah. Kurangnya optimal literasi keuangan pada pelaku UMKM ini menjadi tugas bersama dalam jangka panjang untuk meningkatkan literasi pelaku UMKM. Hal ini perlu dilakukan agar pelaku UMKM dapat menentukan produk dan layanan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan. Artinya bahwa memiliki pengetahuan harga jual keuangan dan aplikasi keuangan tidak menjamin kinerja yang baik dari Usaha Mikro Kecil dan Menengah, karena pengetahuan harus mewujudkan dalam bentuk tindakan dengan mencoba memanfaatkan produk keuangan yang ada untuk meningkatkan performance perusahaan, bukan hanya berdiam diri menunggu sumbangan pemerintah. Tingginya kenaikan harga membuat permintaan menurun akan tetapi karena pertumbuhan UMKM yang semakin meningkat tiap tahunnya banyak UMKM yang gulung tikar, terbukti pada saat melakukan penelitian ada 9 UMKM yang masih terdaftar di dinas koperasi & UMKM sudah tutup (gulung tikar), sehingga tidak mampu bertahan dalam persaingan bisnis. Senada dengan hasil tersebut, penelitian yang dilakukan oleh Eke dan Raath (2013) yang menemukan bahwa literasi keuangan pemilik pada UMKM di Provinsi Gauteng, Afrika Selatan, tidak berkaitan dengan kinerja dan pertumbuhan UMKM.

b. Literasi Keuangan berpengaruh terhadap Kinerja UMKM mioderasi motivasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap kinerja UMKM karena adanya motivasi, karena literasi keuangan merupakan suatu keterampilan dalam mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas dalam pengambilan keputusan

terhadap kinerja UMKM. Pentingnya literasi keuangan tidak hanya berpengaruh terhadap masyarakat saja tetapi juga bermanfaat bagi lembaga keuangan. Literasi keuangan itu menjadi bermakna apabila diikuti dengan kinerja dan didukung oleh motivasi yang ada pada diri pelaku UMKM untuk mengembangkan usaha, berinovasi, mencoba produk baru dan menyesuaikan diri terhadap pertumbuhan teknologi untuk terus berproses dan bertahan di tengah persaingan Bisnis. Pengetahuan Literasi keuangan seperti pengetahuan akan produk keuangan dan aplikasi ternyata tidak terlalu berefek ketika tidak saling dukung oleh motivasi untuk mengembangkan usahanya. Sehingga kehadiran motivasi sangat diperlukan dan sangat penting karena motivasi akan berpengaruh terhadap kinerja. Theori Abraham Maslow yang dapat diartikan sebagai kekuatan (energy) seseorang yang dapat menimbulkan tingkat persistensi dan entusiasmenya dalam melaksanakan suatu kegiatan, baik yang bersumber dari dalam diri individu itu sendiri (motivasi intrinsik) maupun luar individu (motivasi ekstrinsik). Seberapa kuat motivasi yang dimiliki akan banyak menentukan terhadap kualitas perilaku.

SIMPULAN

- a. Literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap kinerja UMKM dikarenakan kurangnya pengetahuan dan pemahaman tentang literasi keuangan dan pengelolaan, pencatatan, serta perencanaan keuangan yang masih sangat rendah. Kurangnya optimal literasi keuangan pada pelaku UMKM ini menjadi tugas bersama dalam jangka panjang untuk meningkatkan literasi pelaku UMKM. Hal ini perlu dilakukan agar pelaku UMKM dapat menentukan produk dan layanan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan.
- b. Literasi keuangan berpengaruh terhadap kinerja UMKM di karenakan karena literasi keuangan merupakan suatu keterampilan dalam mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas dalam pengambilan keputusan terhadap kinerja UMKM. Pentingnya literasi keuangan tidak hanya berpengaruh terhadap masyarakat saja tetapi juga bermanfaat bagi lembaga keuangan. Literasi keuangan itu menjadi bermakna apabila diikuti dengan kinerja dan didukung oleh motivasi yang ada pada diri pelaku Usaha, Mikro, Kecil dan Menengah untuk mengembangkan usaha, berinovasi, mencoba produk baru dan menyesuaikan diri terhadap pertumbuhan teknologi untuk terus berproses dan bertahan di tengah persaingan Bisnis.

DAFTAR PUSTAKA

- Abor, J., dan P. Quartey. 2010. Issues in SME development in Ghana and South Africa. *International Research Journal of Finance and Economics*. 39 (6). 219–227.
- Anggraeni, B.D. 2016. Pengaruh tingkat literasi keuangan pemilik usaha terhadap pengelolaan keuangan. Studi kasus: UMKM Depok. *Jurnal Vokasi Indonesia*, 4(1).
- Aribawa,D. 2016. Pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja dan keberlangsungan UMKM di Jawa Tengah. *Jurnal Fakultas Hukum UII*, 20(1), 1-13.
- Eke, E., dan Raath, C. 2013. SMME Owners' Financial Literacy and Business Growth. *Journal of Social Sciences MCSER Publishing, Rome-Italy*, Vol. 4, 397-406.
- Gavigan, K. 2010. Show me the money resources: Financial literacy for 21st century learners. *Library Media Connection* 28(5):24-27.
- Ghalib, N., & Gunawan, B. I. (2016). Pengaruh Motivasi Kerja dan Budaya Sekolah terhadap Kompetensi Guru Madrasah di Kecamatan Somba Opu Kabupaten G. *Jurnal Mirai Management*, 1(1), 42-49.
- Ghozali, I. 2012. Aplikasi AnalisisMultivariate dengan Program IBM SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Irsan, I., & Sani, A. (2018). Praktik Manajemen Pengetahuan Pustakawan Dalam Mengembangkan Koleksi Lokal Makassar Di Dinas Perpustakaan Kota Makassar. *Jurnal Mirai Management*, 3(1), 121-135.
- Kasenda, B.S. & Wijayangka, C. 2019. Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Umkm. *Almana: Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 3(1), 153-160.
- Mutegi, H. K., Njeru, P. W., dan Ongesa, N. T. 2015. Financial Literacy And Its Impact On Loan Repayment By Small And Medium Entreprenurs. *International Journal of Economics, Commerce and Management*, Vol. 3(Issue 3), 1-28.
- Lamsah,L. 2018. Pengatuh Motivasi Dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja UKM.At-Tadbir:jurnal ilmiah manajemen, 2018, 2(2).
- Rahayu, A. Y., dan Musdholifah.2017.Pengaruh Literasi keuangan Terhadap Kinerja dan Keberlanjutan UMKM di Kota Surabaya.*Jurnal Ilmu Managemen* .Volume 5 nomor 3
- Rancangan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan.2016. Peningkatan literasi dan Inklusi Keuangan di Sektor Jasa keuangan untuk Konsumen dan/atau Masyarakat . Jakarta

Remund, D. 2010. Financial literacy explicated: The Case for a clearer definition in an increasingly complex economy. *Journal of Consumer Affairs*, 44 (2): 276–295.

Sarda, A., Ilyas, G. B., & Kadir, I. (2018). Pengaruh kepemimpinan, beban kerja dan kondisi kerja terhadap stres perawat di upkd kesehatan puskesmas Palanro Kecamatan Mallusetasi Kabupaten Barru. *YUME: Journal of Management*, 1(3).

Sugiyono. 2004. *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung : CV . Alfabeta.
Sunyoto.(2011). *Analisis Regresi untuk Uji Hipotesis*. Yogyakarta: Caps.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008. *Usaha Mikro, Kecil dan Menengah*, 4 Juli 2008. Lembaga Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 93, Jakarta

Wickham, P. 2006. *Strategic Entrepreneurship*. 4th edition. Harlow: Pearson Education Ltd.